

Surat Kabar/Majalah : MEDIA INDONESIA

Tanggal : 20 / 10 / 03

Halaman : 2

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

Seks dan Narkoba Serbu Kampus

40,69% Dilakukan Mahasiswa

FENOMENA seks bebas dan narkoba di kalangan mahasiswa ternyata tidak begitu mengejutkan. Meski demikian, tidak sedikit perguruan tinggi yang tetap konsisten serta melakukan langkah nyata melawan kedua perilaku sosial yang negatif itu.

"TERUS terang pelanggan saya itu kebanyakan mahasiswa," demikian ungkap seorang pekerja seks komersial (PSK) asal lokalisasi Gang Dolly Surabaya, dalam sebuah seminar yang digelar di Universitas Surabaya (Ubaya), dua bulan silam. Pernyataan ini memang tidak begitu mengejutkan, tetapi tidak sedikit para peserta seminar saling link dan tersenyum.

Rupanya, fenomena perilaku seks kalangan mahasiswa bukan hal baru dan aneh. Bahkan, jauh sebelumnya, di era 80-an kelompok Studi Dasakung Yogyakarta pernah melakukan survei menghebohkan berkaitan dengan tren kumpul kebo di kalangan mahasiswa Kota Gudeg.

Baru-baru ini pun penulis lip Wi-jayanto berani menuangkan dalam tiga buah novelnya yang berjudul, *Sex in The Kost*, *Campus Fresh Chicken*, serta *Pemeriksaan Atas Nama Cinta*. Tiga novel itu didukung pula dengan hasil penelitian kontroversialnya yang mengungkapkan 97,05% mahasiswa melakukan seks bebas.

Melihat kenyataan itu seorang mahasiswa FISIP Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, Saga Lasetya menilai, seks itu masalah pribadi dan itu semua bagian dari globalisasi. "Sekarang ini orang gampang sekali mendapatkan barang yang berbau porno," katanya.

Longgarnya pengawasan rumah-rumah indekos mahasiswa juga turut berperan gampangnya melakukan hubungan seks sesama mahasiswa. Tak jarang pula induk semang yang mempersilakan satu kamar indekos dihuni dua orang mahasiswa lain jenis. "Jadi, merasa sudah bayar mahal maka penghuni biasanya ingin *privacy* terjaga, maka kebebasan memasukkan teman lain jenis tidak bisa dihindari," kata mahasiswa Universitas Dr Soetomo Surabaya, Aruman.

Narkoba pun serang mahasiswa. Bukan cuma perilaku seks, fenomena lain yang saat ini merambah mahasiswa yakni narkoba (narkotika, dan obat-obatan berbahaya). Tampaknya kampus segmen pasar empuk untuk menjajakan barang

Surat Kabar/Majalah :

Tanggal :

Halaman.:

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

haram itu. Buktinya, tak jarang aparat kepolisian memergoki dan menangkap mahasiswa yang *ngebong*—lagi mengisap sabu-sabu— maupun *nyimeng*—mengisap ganja— di indekosan, bahkan lingkungan kampus.

Pekan lalu, misalnya, dua orang mahasiswa sebuah perguruan tinggi swasta (PTS) di kawasan timur Surabaya, dicokok petugas Polisi Resor Kota (Polresta) Surabaya Timur, saat sedang sakau di Jalan Dharmawangsa. Aditama, 20, dan Hendrianto, 28, kini terpaksa menginap di hotel prodeo, setelah dua poket putau ditemukan dalam genggamannya. Keduanya mengaku, menjadi pengguna narkoba setelah diajak teman-teman sesama mahasiswa, tetapi lama-kelamaan ternyata menyenangkannya, sehingga ketagihan. "Ini bukti bahwa di kalangan mahasiswa juga sudah semakin marak penjualan narkoba," kata Kasat Narkoba Polresta Surabaya Timur AKP Prajilno.

Tidak saja di Surabaya, Polresta Malang pun menyebutkan, selama September 2003 tak kurang dari 40,69% pelaku kejahatan narkoba adalah mahasiswa. Dari 86 kasus narkoba, 35 di antaranya dilakukan mahasiswa, sedangkan 0,5% lagi pecandunya para oknum pegawai negeri sipil, serta 10% oknum pelajar, selebihnya masyarakat umum.

"Kami berharap pihak kampus lebih memperketat penerimaan mahasiswanya, misalnya dengan cara melakukan tes urine atau darah," kata Kasat Restik Polresta Malang Ajun Komisaris (AK), Budi Idayati. Hendaknya, tambah Budi, kalau terbukti memakai narkoba, maka pihak kampus diharapkan secara tegas tidak menerimanya. Demikian pula apabila sudah berstatus mahasiswa di kampus tersebut maka bisa dikeluarkan bila terbukti menggunakan atau mengedarkan narkoba.

Selama ini tempat yang diyakini rawan menjadi transaksi para mahasiswa biasanya di tempat indekos, tempat hiburan, di pinggir jalan ataupun di tempat-tempat nongkrong, bahkan sudut-sudut kampus.

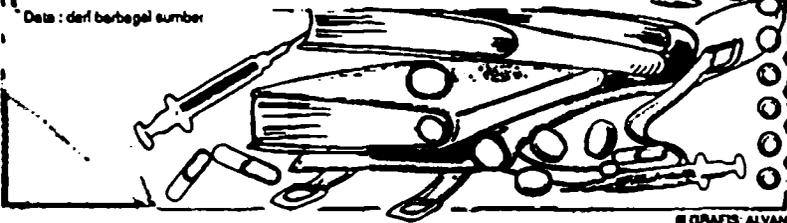
Tempat Rawan Transaksi Narkoba

- ▶ Tempat indekos mahasiswa
- ▶ Tempat hiburan malam
- ▶ Pinggir jalan tempat nongkrong

Cara-cara Pencegahan

- ▶ Diperlukan perda yang mengatur tempat indekos Perguruan tinggi perketat aturan mahasiswa Antara lain tes urine dan darah setiap periode
- ▶ Diperlukan pembentukan panti rehabilitasi Monompatkan relawan antinarkoba di kampus

Data : dari berbagai sumber



Melihat fenomena narkoba di kalangan mahasiswa itulah, tidak berlebihan kalau Unair Surabaya punya rencana untuk membentuk 'polisi kampus' yang akan diberlakukan paling cepat masa ajaran tahun depan.

Menurut Pembantu Rektor (PR) III Unair Su-ko Hardjono, 'polisi kampus' ini akan direkrut dari kalangan mahasiswa berfungsi sebagai intelijen untuk memantau penyalahgunaan narkoba di kam-

Surat Kabar/Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

pus.

"Jumlahnya bisa mencapai ribuan dan disebar di kampus A, B, dan C. Mereka bekerja secara sukarela di bawah komando PR II dan PR II," jelas Suko.

Terobosan baru ini diharapkan lebih efektif daripada tes urine. Selain mahal, tes urine dinilai tidak efektif karena bisa diakali mahasiswa penggunaannya. Apabila ada tes semacam itu biasanya para pemakai akan

gan memberikan sanksi mengeluarkan mahasiswa dari kampus. Se- dangkan dengan pihak kepolisian, UK Petra terus berkoordinasi, se- hingga polisi dapat mengawasi dari luar kampus.

UK Petra juga secara kontinu membina mahasiswa. Paling tidak tiap pekan diadakan pertemuan de- ngan asisten tutor, untuk membica- rakan kehidupan pribadi mahasiswa. Dalam konseling tersebut maha-

berhenti menggunakannya untuk sementara waktu, sehingga tidak bisa terdeteksi.

Solusi lain mengatasi narkoba ka- langan mahasiswa, Humas Univer- sitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surab- aya, A Mahyani, dalam pertemuan antarrektor se-Jawa Timur, pernah menawarkan perlunya dibentuk unit kegiatan mahasiswa (UKM) antinar- koba.

Unit kegiatan ini, menurut Yani, le- bh banyak melakukan konseling se- ta diskusi antarmahasiswa.

"Masih perlu pertimbangan secara matang untuk membuat UKM khusus narkoba, sebab jangan sampai ke- beradaannya hanya sebagai angin lalu," papar Yani.

Lain lagi dengan Universitas Kris- ten (UK) Petra, Surabaya, hingga saat ini kampus yang terletak di Jalan Siwalankerto Surabaya itu, terus menjalin kerja sama dengan para induk semang indekosan, serta pihak kepolisian untuk mengantisipasi seks bebas dan narkoba di lingkungan mahasiswa.

"Kita selalu mengundang para pe- milik indekosan untuk secara ber- sama-sama mengawasi kehidupan para mahasiswa," kata Rektor UK Petra Paul Nugraha.

Biasanya, katanya, pemilik in- dekosa akan memberikan laporan kepada pihak kampus bila ditemukan masalah dalam kehidupan anak indekosnya. Umpamanya, maha- siswa pulang malam atau sang mahasiswa dicurigai berbuat asusila. Apabila hal ini kedapatan, maka tam- bah Paul, pihaknya tidak segan-se-

siswa diajak berkomunikasi dan hati ke hati. "Kita juga mempunyai ren- cana melakukan tes narkoba se- waktu-waktu. Sebab kalau dijadwal nanti bisa diakali mahasiswanya," kata Paul.

Langkah konkret lain yang dilaku- kan UK Petra yakni, melakukan kam- panye kampus bebas rokok sejak 6 Juni 2003.

Peraturan itu berlaku tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga karya- wan ataupun tamu yang datang ke kampus tersebut. Bahkan, tidak se- gan-segan pihak kampus akan mem- berikan sanksi, terhadap mahasiswa atau karyawan yang beberapa kali diketahui melanggarnya.

Merebaknya fenomena seks be- bas maupun narkoba di kalangan mahasiswa, Universitas Dr Soetomo (Unitomo) juga menyatakan perang terhadap dua perilaku negatif itu. Humas Unitomo, Wahyu Wisnu- groho menegaskan, tidak akan me- mandang sebelah mata kalau ada yang berbuat kedua hal tersebut. Sementara ini, Unitomo terus melaku- kan penyuluhan kepada maha- siswa dengan cara mendatangkan para pakar di bidangnya.

Kendati menanggulangi bahaya perilaku itu tidak segampang mem- balikkan telapak tangan. Apalagi hal ini tidak terlepas dari longgarnya pengawasan orang tua serta ma- syarakat sekitarnya.

"Sepertinya kehidupan dunia nar- koba atau seks bebas seolah men- jadi tren," kata Wahyu.

● Falshol Taselan/Heri Susetyo/ M Iksar/B-3)